

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMERINTAH TENTANG APLIKASI E-KOHORT BAGI BIDAN PRAKTIK MANDIRI DI KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Yulia Fonda^{1(CA)}

Email: yuliafonda81@gmail.com (*Corresponding Author*)

¹Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Gunarmi²

²Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Blacius Dedi³

³Prodi Magister Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRAK

Aplikasi e-kohort adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk memonitor kemajuan kesehatan ibu hamil. Keunggulan dari kohort digital adalah memudahkan bidan dalam mencatat informasi kesehatan ibu hamil, mempercepat proses pengisian data, menyimpan data dengan aman, dan dapat diakses kapan saja dalam jangka waktu yang lama. Penerapan aplikasi E-kohort KIA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data kesehatan ibu dan anak, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan terpadu antara bidan, Puskesmas, dan instansi terkait lainnya. Tujuan penelitian menganalisis pengalaman bidan tentang program aplikasi e-kohort bagi bidan praktik mandiri di Kabupaten Pelalawan Riau. Metode Penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis deskriptif. Data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari partisipan serta observasi perilaku mereka digunakan dalam prosedur penelitian dengan 7 bidan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tentang pengalaman bidan implementasi aplikasi e-kohort di Kabupaten Palalawan Riau menghasilkan empat tema yaitu (1) partisipan berespon positif dan menerima sebagai bidan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort, (2) pengumpulan data dari pasien kurang lengkap dan kendala jaringan, (3) peran puskesmas sangat bagus dan membantu, dan (4) peningkatan aplikasi e-kohort. Kesimpulannya hasil penelitian tentang pengalaman bidan tentang implementasi aplikasi e-kohort di Kabupaten Palalawan Riau menghasilkan empat tema yaitu (1) partisipan berespon positif dan menerima sebagai bidan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort, (2) pengumpulan data dari pasien kurang lengkap dan kendala jaringan, (3) peran puskesmas sangat bagus dan membantu, dan (4) peningkatan aplikasi e-kohort.

Kata kunci: *e-kohort, implementasi, program pemerintah*

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan ibu dan anak di UPT Puskesmas, menggunakan sistem Kohort. Kohort adalah basis data yang mencatat layanan bagi ibu hamil, ibu pasca melahirkan, neonatal, bayi, dan balita. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil, ibu pasca melahirkan, neonatal, bayi, dan balita. Kohort memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan ibu hamil dan ibu pasca melahirkan, serta kondisi anak setelah lahir. Informasi ini penting bagi bidan dalam pengambilan keputusan terkait perawatan ibu hamil dan anak. Fungsi utama Kohort adalah untuk memantau kesehatan dan mengurangi risiko kematian pada ibu dan bayi sebelum dan setelah melahirkan. Sistem Kohort ibu dan anak ini mencakup layanan dan perawatan bagi ibu selama kehamilan sampai melahirkan, dan juga anak-anak dari bayi hingga balita (Mustakim et al., 2019).

Kohort ibu adalah kumpulan data tentang layanan bagi ibu hamil yang bertujuan untuk membantu bidan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dengan lebih mudah. Penggunaan monitoring melalui kohort ibu diharapkan dapat memonitor kondisi kesehatan ibu hamil. Praktik klinik yang berkualitas memenuhi standar dan dapat mengurangi risiko tinggi pada ibu hamil. Namun, dalam kenyataannya, sistem kohort ibu yang manual menghadapi banyak tantangan karena data yang sering tidak lengkap. Pengisian kohort ibu masih dilakukan secara manual, yang mengakibatkan proses yang lambat,

rentan terhadap kerusakan, dan memerlukan pengisian banyak kolom (Maulani, 2018)

Kohort ibu digital adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk memonitor kemajuan kesehatan ibu hamil. Keunggulan dari kohort ibu digital adalah memudahkan bidan dalam mencatat informasi kesehatan ibu hamil, mempercepat proses pengisian data, menyimpan data dengan aman, dan dapat diakses kapan saja dalam jangka waktu yang lama. (Maulani, 2018)

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek penting dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang membutuhkan perhatian. Saat ini, sistem kesehatan didukung oleh teknologi berbasis informasi. Sistem informasi dalam pelayanan kesehatan berperan sebagai pusat pengembangan kesehatan, serta sebagai alat pemberdayaan masyarakat dan keluarga untuk mencapai pelayanan kesehatan yang berkualitas. Sistem informasi kesehatan ibu dan anak adalah bagian dari sistem informasi kesehatan yang bertugas untuk mencatat, mengumpulkan, mengolah data, membuat laporan berkala, serta menjaga dan memelihara data dan database (Pradnyani et al., 2024)

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah adalah penerapan aplikasi e-kohort bagi bidan praktek mandiri di wilayah kerja puskesmas. Aplikasi e-kohort ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan ibu dan anak oleh bidan

praktek mandiri, serta meningkatkan koordinasi dan kualitas pelayanan dengan puskesmas.

Proses penghitungan yang memakan waktu lama berdampak pada penentuan keputusan pasca melahirkan, di mana dalam beberapa situasi bidan tidak selalu mempertimbangkan hasil perhitungan Kohort. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu dalam pelaksanaan Kohort serta memudahkan pencarian data dan penggunaan aplikasi, Selain itu, karena keterbatasan dokter spesialis kandungan, pihak Puskesmas juga berharap aplikasi ini dapat diintegrasikan untuk membantu bidan dalam melakukan diagnosa awal penyakit pada ibu hamil (Agussalim et al., 2020)

Dengan adanya aplikasi e-kohort, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak oleh bidan praktik mandiri. Aplikasi ini memungkinkan bidan untuk melakukan pencatatan secara digital, memudahkan pelaporan ke puskesmas, serta memfasilitasi koordinasi dan konsultasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, serta sosialisasi dan pelatihan yang memadai bagi bidan praktik mandiri

Kabupaten Pelalawan Riau mensosialisasikan aplikasi E-kohort pada Juli 2022 yang dilaksanakan oleh 13 Puskesmas dan 4 Rumah Sakit yang bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. Dilanjutkan oleh tempat pelayanan

kesehatan untuk mensosialisasikan di wilayah kerja masing-masing, yang bertanggung jawab adalah Kepala Puskesmas, Dokter, dan Bidan koordinator. Penerapan aplikasi E-kohort KIA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data kesehatan ibu dan anak, serta memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat dan terpadu antara bidan, Puskesmas, dan instansi terkait lainnya. Dengan demikian, program-program kesehatan Ibu dan Anak dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik berdasarkan data yang akurat.

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, terdapat sekitar 120.000 bidan praktek mandiri yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bidan praktek mandiri berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama di daerah-daerah yang akses ke fasilitas kesehatan masih terbatas. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan tugas bidan praktek mandiri, seperti sistem pencatatan dan pelaporan yang masih manual, serta koordinasi yang kurang optimal dengan puskesmas (Kemenkes RI, 2021). Namun dalam praktiknya, sistem pencatatan Kohort mengalami berbagai kendala. Keterlambatan pasien dalam melakukan pemeriksaan menyebabkan proses pencatatan Kohort terhambat. Pencarian data rekam medik ibu hamil di buku Kohort memakan waktu yang cukup lama, karena setiap buku Kohort minimal menyimpan sembilan data ibu hamil. Bidan sering menghadapi kesulitan dalam mencari data pasien yang akan

diperiksa. Hal ini juga berlaku dalam proses perhitungan nilai Antenatal Care (ANC), dimana estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menghitung nilai ANC di buku Kohort cukup lama. Bidan harus mencari riwayat kehamilan yang tercatat di buku Kohort lain (Agussalim et al., 2020)

Implementasi program pemerintah ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh bidan praktek mandiri dalam menerapkan aplikasi E-kohort, seperti masalah infrastruktur, teknologi informasi, keterampilan penggunaan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan.

Peneliti melakukan wawancara di beberapa Bidan Praktik Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pelalawan Riau. Informan yang pertama Bidan Praktik Mandiri Ny. A usia 45 tahun dan informan yang kedua Bidan Praktik Mandiri Ny. F usia 38 tahun. Informan pertama menyampaikan pertama kali beralih ke e kohort pencatatan lebih terstruktur dan efisien namun ada kendala seperti konektivitas internet tidak stabil. Informan pertama (Ny "A"), menyampaikan "Menurut saya, aplikasi e-Kohort ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya aplikasi ini, pencatatan dan pemantauan perkembangan ibu hamil serta bayi menjadi lebih terstruktur dan efisien tantangan yang saya temui. Salah satunya adalah terkait dengan konektivitas internet di beberapa daerah yang masih kurang stabil. Hal ini kadang memperlambat proses pencatatan dan pemantauan. Selain itu, tidak semua pasien saya memiliki

akses ke teknologi yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi ini".

Informan kedua (Ny "F"), menyampaikan "Menurut saya aplikasi e-Kohort memberikan manfaat besar. Dengan aplikasi ini, informasi kesehatan pasien lebih mudah diakses dan dipantau, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap kesehatannya sendiri dan perkembangan bayi mereka. Saya pikir penyedia aplikasi perlu terus mengembangkan fitur-fitur yang lebih user-friendly dan dapat diakses dengan mudah di berbagai kondisi, termasuk di daerah dengan koneksi internet yang terbatas. Selain itu, pelatihan tambahan bagi bidan dalam menggunakan aplikasi ini juga akan sangat membantu".

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada salah satu Informan ketiga (Ny "T") usia 32 tahun, menyampaikan "Menurut saya dengan e-kohort ini bidan merasa lebih mudah dalam mengakses informasi kesehatan melalui aplikasi ini karena tidak menggunakan buku yang tebal seperti kohort buku sehingga lebih simpel. Dan juga semoga penyedia aplikasi perlu memperhatikan kebutuhan spesifik bidan praktek mandiri untuk memastikan aplikasi ini dapat digunakan dengan efektif di berbagai kondisi praktik".

Berdasarkan wawancara secara mendalam tersebut penting sekali untuk menggali informasi tentang penggunaan e-kohort di Kabupaten Pelalawan. Saat ini belum ada penelitian yang melakukan evaluasi terhadap pengalaman bidan dalam menggunakan e-kohort, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian terkait pengalaman Praktik Mandiri Bidan dalam penggunaan e-kohort. Penelitian ini akan mengkaji implementasi program aplikasi e-kohort bagi bidan praktik mandiri di Kabupaten Pelalawan dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi program serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis deskriptif. Fenomenologi deskriptif adalah pendekatan dalam filsafat dan ilmu sosial yang berfokus pada deskripsi mendalam tentang pengalaman manusia dari perspektif subjektif mereka sendiri. Subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini adalah bidan praktek mandiri yang bertugas di Kabupaten Pelalawan Riau dan telah mengimplementasikan program aplikasi e-kohort. Penentuan subjek penelitian akan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memiliki pengalaman yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan, yang mana penelitian ini dimulai sejak Juni – Agustus 2024.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi perilaku dan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara

mendalam dilakukan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti dengan pertanyaan terbuka. Penelitian akan mengeksplorasi pengalaman bidan dalam penggunaan e-kohort. Penelitian ini sudah melakukan ethical clearance di KEPK STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan Nomor 042/KEPK/VII/2024.

HASIL

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Riau untuk menggali pengalaman bidan praktek mandiri dalam implementasi program pemerintah tentang aplikasi e-kohort. Data dikumpulkan menggunakan metode *in-dept interview* terhadap partisipan yang terdiri dari Bidan yang mempunyai PMB. Sebanyak 7 bidan dilakukan *In-dept interview* menggunakan pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

A. Analisis Tema

Hasil analisa tema yang dilakukan dengan metode *in-dept interview* pada 7 partisipan diperoleh 4 tema yaitu: (1) partisipan berespon positif dan menerima sebagai bidan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort, (2) pengumpulan data dari pasien kurang lengkap dan kendala jaringan, (3) peran puskesmas sangat bagus dan membantu, dan (4) peningkatan aplikasi e-kohort.

1) Partisipan berespon positif dan menerima sebagai bidan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort

Penelitian pengalaman bidan praktek mandiri yang

menggunakan aplikasi E-Kohort di Kabupaten Palalawan Riau mendapatkan tema satu terkait partisipasi positif dan menerima sebagai badan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort yang didukung oleh:

a. Aplikasi E-Kohort berjalan lancar

Hasil in-dept interview dengan tujuh partisipan didapatkan data bahwa partisipan merespon positif dan menerima dengan adanya aplikasi e-kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana dua partisipan menyatakan dalam penggunaan atau pengalaman menggunakan aplikasi e-kohort lancar. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“Aplikasinya memang agak banyak ya kayak ininya poin-poinnya kan cuman kalau memang difokuskan setiap hari untuk mengisinya atau setiap ada pasien datangnya diisi kayak gitu kan lagi lancar-lancar aja sih “ (P1) “membuat data kita mau mengisi datanya itu, dia lebih cepat” (P5)

b. Data lengkap/ kelengkapan data

Hasil in-dept interview dengan sebelas partisipan didapatkan data bahwa partisipan merasakan berbagai respon positif dengan adanya e-kohort data lengkap dan mudah dalam pencatatan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana empat partisipan menyatakan data e-kohort lengkap. Berikut

pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“Ekohort itu kan dia hanya perlu dengan sistem saja kita masukkan data sesuai yang dibutuhkan” (P2)

“mengisi data-data Agar koordinasi nanti sampai ke dinas” (P4)

“sangat membantu Membantu Bidan Membantu kita untuk mengetahui data-data Ibu hamil Data Ibu nipas” (P6)

penggunaan ekohort sendiri, untuk aplikasinya memang di dalam bagiannya itu cukup lengkap” (P7)

c. Pengisian E-kohort mudah

Hasil in-dept interview dengan tujuh partisipan didapatkan data bahwa partisipan merasakan pengisian e-kohort lebih mudah di bandingkan kohort manual. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana tiga partisipan menyatakan mudah. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“mudah menggunakan Ehohort” (P2)

“membantu kita untuk lebih mudah membuat data kita mau mengisi datanya itu” (P5)

“dalam pengisian cukup mudah” (P7)

2) Pengumpulan Data Dari Pasien Kurang Lengkap Dan Kendala Jaringan

Penelitian pengalaman dan kendala badan praktek mandiri yang menggunakan aplikasi E-Kohort di Kabupaten Palalawan Riau mendapatkan tema dua terkait Pengumpulan Data Dari

Pasien Kurang Lengkap Dan Kendala Jaringan yang didukung oleh:

a. Kendala jaringan internet

Hasil in-dept interview dengan tujuh partisipan didapatkan data bahwa partisipan merespon data dari pasien kurang lengkap dan kendala jaringan adanya aplikasi e-kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana dua partisipan menyatakan dalam penggunaan atau kendala menggunakan aplikasi e-kohort lancar. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“dari jaringan kakak. Kadang ada waktu tertentu jaringan kita itu tidak stabil “ (P2)

“kadang kendalanya itu yang pertama mungkin jaringan karena jaringan aja sih karena kami dari sebelum pengisian e-kohort ini” (P3)

“Kalau jaringan tidak ada Itu aja kali ya”(P6)

“di jaringan” (P7)

b. Data kurang lengkap

Hasil in-dept interview dengan sebelas partisipan didapatkan data bahwa partisipan merasakan berbagai respon kelengkapan data kurang. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana enam partisipan menyatakan data e-kohort lengkap. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“pasiennya sendiri yang kurang lengkap untuk membawa data” (P1)

“itu kelengkapan dari yang dibawa sama pasien sendiri nih kak” (P2)

“kadang diulur-ulur ngirim KTP-nya itu aja sih Mengisinya ya agak lama sih Melayani pasien” (P4)

“Kadang yang udah ada bawa Banyak yang kita tanya, banyak formulir yang harus diisi Itu aja tantangannya Agak lama”(P4)

“Kadang data pasien itu tidak lengkap kan” (P5)

“dia kadang-kadang Tidak membawa KTP”(P6)

3) Peran Puskesmas Sangat Bagus Dan Membantu proses

Penelitian pengalaman dan peran puskesmas kepada bidan praktek mandiri yang menggunakan aplikasi E-Kohort di Kabupaten Palalawan Riau mendapatkan tema tiga terkait peran puskesmas kepada bidan praktek mandiri yang menggunakan aplikasi E-Kohort yang didukung oleh:

a. Puskesmas membantu atau mengajari

Hasil in-dept interview dengan tujuh partisipan didapatkan data bahwa partisipan merespon peran dari Puskesmas dalam penggunaan aplikasi e-kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana empat partisipan menyatakan dalam dibantu pihak puskesmas jika ada kendala menggunakan aplikasi e-kohort. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“dari pihak puskesmas kak ya, apapun kendala dan keluhan yang ada di klinik pertama ini, mereka selalu stand by untuk memberi jawaban kak “ (P2)

“Bikornya Dari pihak Pukesmas Langsung menyarankan Oh ini harus gini Mungkin bisa kita kerjakan” (P3)

“Selama ini kalau misalnya dari pihak puskesmas lebih banyak membantu sih Bu”(P5)

“supportnya luar biasa Beliau itu Sering memberikan ilmunya Sering memberikan waktunya” (P6)

b. Puskesmas mengingatkan dalam pengisian e-kohort

Hasil in-dept interview dengan sebelas partisipan didapatkan data bahwa partisipan merasakan berbagai respon puskesmas dalam mengingatkan tentang penggunaan aplikasi E-Kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana tiga partisipan menyatakan di ingatkan dari Puskesmas. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“Puskesmas selalu mengingatkan tentang ekohort selalu atau pas kami ngantarkan data atau berkas untuk laporan ke puskesmas” (P1)

“Peran Puskesmas sangat, sangat dan bagus. Karena mereka selalu memantau setiap bulan Selalu mengingatkan karena kami ada jaring gitu ya Setiap bulan

kami selalu diingatkan untuk mengisi EkoHort Bagus” (P4)

“yang kita nggak paham itu di sana kita bisa bertanya dan sharing lebih lanjut” (P7)

4) 4.Peningkatan aplikasi e-kohort

Penelitian upaya peningkatan aplikasi e-kohort kepada bidan praktek mandiri yang menggunakan aplikasi E-Kohort di Kabupaten Palalawan Riau mendapatkan tema empat terkait peningkatan aplikasi e-kohort bidan praktek mandiri yang menggunakan aplikasi E-Kohort yang didukung oleh:

a.Pengaplikasian langsung

Hasil in-dept interview dengan tujuh partisipan didapatkan data bahwa partisipan merespon peningkatan aplikasi e-kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dimana tiga partisipan menyatakan dalam dibantu pihak dinas harus turun langsung dalam mengajari menggunakan aplikasi e-kohort. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“dari dinasnya langsung gitu turun ke klinik untuk mengaplikasikan kayak mana pengisian e-kohort itu “ (P1)

“sudah cukup baik bahkan sudah jauh lebih mempermudah bagi kita yang bekerja” (P2)

“Dengan ada aplikasi Ekohort itu Itu kan mempermudah Jadi tidak ada yang Rasa saya yang harus Ditambahkan atau

dikurangi Saya rasa itu sudah cukup bagus”(P6)

b. Baik dan bagus

Hasil in-dept interview dengan sebelas partisipan didapatkan data bahwa partisipan merasakan berbagai respon baik dan bagus tentang penggunaan aplikasi E-Kohort. Hal ini didukung dengan hasil wawancara mendalam kepada empat partisipan. Berikut pernyataan dari beberapa partisipan tersebut:

“mau lelet sekali loadingnya itu lama banget, hanya itu aja sih minta kami, jadi kalau kami pengisiannya biar cepat aja, jadi nggak makan banyak waktu” (P3)

“Semakin bagus lagi lah, terus lebih simpel aja lah apanya Pengisiannya jangan terlalu banyak karena Ya butuh waktu kan” (P4)

“bagusnya biar ini sih makin kalau kita akses gitu dia cepat” (P5)

“sementara terkadang kita dalam mengetiknya itu susah, dengan bahasa kita, dengan implement itu agak lebih susah, jadi enaknya itu jangan dibuat terlalu ribet untuk yang terakhir itu” (P7)

PEMBAHASAN

1. Partisipan Berespon Positif dan Menerima Sebagai Bidan Praktek Mandiri Dengan Adanya Aplikasi E-Kohort

Hasil analisis pada tema 1 didapatkan bahwa partisipan menunjukkan berbagai respon positif terhadap penggunaan

aplikasi e-kohort karena kemudahan akses dan pengelolaan data kesehatan. Aplikasi ini memungkinkan bidan untuk menyimpan dan mengakses data pasien dengan lebih efisien, yang memudahkan dalam pemantauan dan perencanaan perawatan. Dengan data yang terintegrasi, bidan dapat memberikan layanan yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan pasien.

Kohort ibu digital atau e-kohort adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk memantau kemajuan kesehatan ibu hamil. Keunggulan dari kohort ibu digital adalah mempermudah bidan dalam mencatat data kesehatan ibu hamil, mengisi data lebih cepat, menyimpan data dengan aman, dan dapat digunakan fleksibel kapan saja dalam jangka waktu yang panjang. (Maulani & Nababan, 2021)

Sistem ini dirancang untuk mempermudah bidan dan petugas pelaporan dalam pengolahan data ibu hamil secara cepat dan akurat. Melalui sistem ini, data pasien ibu hamil dapat dikelola dengan baik, menyajikan informasi yang relevan, dan mengelola data setiap kunjungan rutin untuk memantau perkembangan janin dan ibu hamil. Selain itu, sistem ini membantu dalam manajemen data bidan sebagai petugas pemberian asuhan kebidanan untuk memenuhi kebutuhan pertanggungjawaban. Sistem ini juga mampu menampilkan hasil rekapitulasi pelaporan kohort ibu hamil per hari, per bulan, dan per tahun, serta grafik kunjungan ibu

hamil setiap triwulan. Selain itu, sistem ini mendukung pelaporan berdasarkan wilayah, kunjungan, deteksi faktor risiko pada ibu hamil, dan proses rujukan (Latifah et al., 2021)

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Kecamatan Pasar Kemis, aplikasi e-Kohort telah diimplementasikan dengan baik, mempermudah proses input data serta kinerja sistem dalam penyimpanan data telah berjalan dengan lancar. Sistem Informasi berfungsi untuk meningkatkan produktivitas, transparansi, ketertiban, kecepatan, kemudahan, akurasi, integrasi, keamanan, dan efisiensi dalam pengelolaan data dan informasi. Sistem ini sangat berguna untuk memperlancar dan menyederhanakan pembuatan kebijakan dalam upaya meningkatkan sistem pelayanan kesehatan (Denince et al., 2024)

Dengan adanya aplikasi e-kohort, bidan dapat memanfaatkan alat bantu digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kalender pemantauan, reminder, dan laporan kesehatan yang terperinci. Hal ini memungkinkan bidan untuk memberikan perawatan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan hasil kesehatan bagi ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Palalawan secara keseluruhan, respons positif partisipan terhadap bidan praktik mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort

menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Aplikasi e-kohort membantu bidan dalam mengelola data, meningkatkan komunikasi, dan memberikan pelayanan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti. Penerimaan terhadap bidan praktik mandiri didorong oleh kepercayaan terhadap profesionalisme, keamanan data, dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi. Dengan dukungan aplikasi e-kohort, bidan praktik mandiri dapat menjalankan praktik mereka dengan lebih efisien dan memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien mereka.

2. Pengumpulan Data Dari Pasien Kurang Lengkap Dan Kendala Jaringan

Hasil analisis pada tema 2 didapatkan bahwa partisipan menunjukkan Data Dari Pasien Kurang Lengkap Dan Kendala Jaringan pada penggunaan aplikasi e-kohort. Pasien mungkin tidak memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap, baik karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya data tersebut atau lupa membawa identitas seperti KTP.

Penerapan e-kohort KIA bertujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pengumpulan data serta pelaporan layanan kesehatan secara lebih cepat dan akurat bagi tenaga kesehatan. Namun, sebuah studi

awal menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam penggunaan aplikasi e-kohort KIA. Masalah yang dihadapi termasuk masalah dengan sinyal internet dan pemahaman terhadap aplikasi, kurangnya sosialisasi, serta keterlambatan dalam pengumpulan data yang masih sering terjadi. Kondisi ini diperparah oleh jumlah tenaga kesehatan yang sedikit dengan beban kerja yang tinggi, yang juga dapat menjadi beban mental bagi mereka. Beban mental merujuk pada tingkat kemampuan dan dukungan psikologis yang dibutuhkan seseorang dalam menangani tugas-tugasnya, lebih dari sekadar beban fisik yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. (Dustar et al., 2024) diharapkan dengan adanya e-kohort menjadi lebih mudah dan praktis. Ketidakadaan komitmen yang kuat dari petugas dalam melakukan data ke e-kohort mengakibatkan penundaan dalam pelayanan pasien dan meningkatkan waktu tunggu layanan (Indriyati et al., 2023) Data dan informasi ini diperoleh melalui pemantauan rutin dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)(Ayu et al., 2019)

Penerapan teknologi melalui sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan.

Namun, dalam praktiknya, teknologi sistem informasi digital ini masih menghadapi kendala yang cukup signifikan yang mempengaruhi kinerjanya. Salah satu masalah utamanya adalah jumlah menu yang harus diisi dalam sistem, sementara sistem sering mengalami terkendala dengan koneksi internet yang tidak stabil.(Dustar et al., 2024). Setiap data pasien yang menjalani perawatan harus sesuai dengan identitas pasien yang sebenarnya agar layanan di rumah sakit dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Ketidaklengkapan data pasien dalam sistem informasi dapat menghambat pelayanan rumah sakit. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melaporkan permasalahan kepada pimpinan dalam bentuk laporan, guna mengurangi kesalahan dalam data alamat pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan.(Denince et al., 2024) Kesalahan dalam pengisian buku register kohort di Puskesmas sering terjadi, oleh karena itu, pelaporan resume medis di Register Kohort KIA menjadi penting untuk mempermudah petugas dalam proses skrining pasien(Prisusanti et al., 2024)

Menurut hasil penelitian di Puskesmas Kecamatan Pasar Kemis, jaringan internet memegang peranan penting dalam akses ke aplikasi e-Kohort.

Gangguan pada jaringan, yang disebabkan oleh hanya adanya satu akses WiFi, mengakibatkan jangkauan internet tidak mencakup seluruh ruangan. Hal ini menghambat petugas dalam proses penginputan data dan memperpanjang waktu yang diperlukan. e-Kohort dapat berfungsi dengan optimal jika jaringan internet stabil dan tidak mengalami masalah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja petugas. Kendala utama dalam sistem informasi adalah jaringan internet, yang sangat bergantung pada kestabilan dan kekuatan jaringan. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti hanya adanya satu komputer di setiap unit pelayanan, juga mempengaruhi hasil kerja. Sarana dan prasarana yang ada dianggap sangat minim dalam hal kondisi dan jumlah, sehingga berpengaruh signifikan pada efektivitas kerja yang dilakukan. (Denince et al., 2024)

Aplikasi e-kohort merupakan inovasi teknologi yang dirancang untuk mendukung praktik kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, aplikasi ini menawarkan berbagai manfaat bagi praktik mandiri bidan, terutama dalam hal manajemen data, komunikasi, dan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Dalam

konteks ini, penting untuk memahami bagaimana partisipan merespons dan menerima keberadaan bidan praktik mandiri yang didukung oleh aplikasi e-kohort.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Palalawan kurangnya kelengkapan data pasien dan kendala jaringan merupakan tantangan signifikan dalam penggunaan aplikasi e-kohort. Kedua isu ini dapat mempengaruhi efektivitas aplikasi dalam mendukung praktik kebidanan dan layanan kesehatan. Untuk memaksimalkan manfaat aplikasi e-kohort, penting untuk mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kelengkapan data dan mengatasi masalah jaringan. Dengan pendekatan yang tepat, aplikasi e-kohort dapat memberikan dukungan yang optimal dalam praktik mandiri bidan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

3. Peran Puskesmas Sangat Bagus Dan Membantu

Hasil analisis pada tema 3 didapatkan bahwa partisipan menunjukkan peran puskesmas sangat penting untuk keberlangsungan aplikasi e-kohort ini. Puskesmas dapat menyelenggarakan pelatihan untuk tenaga kesehatan, termasuk bidan, tentang cara penggunaan aplikasi e-kohort. Ini mencakup

pelatihan tentang fitur aplikasi, pengelolaan data pasien, dan pemecahan masalah teknis dasar. Ketepatan dan kecepatan penggunaan data dalam menjalankan program kesehatan dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan. Pemerintah saat ini melakukan kolaborasi lintas sektoral, khususnya dengan sektor swasta, untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan serta mempercepat proses digitalisasi kesehatan. Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2020-2024, pemerintah mendorong pelayanan kesehatan dari tingkat daerah hingga Puskesmas untuk meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta. Salah satu fokusnya adalah dalam mendukung upaya promosi dan pencegahan penyakit melalui inovasi teknologi. (Sutrisna, 2023)

Dengan aplikasi e-kohort, Puskesmas dapat mengelola data kesehatan pasien secara terpusat, memungkinkan akses yang lebih mudah dan pemantauan yang lebih efektif. Ini mendukung integrasi data antara berbagai layanan kesehatan dan memfasilitasi koordinasi antara tenaga kesehatan. Dengan aplikasi e-kohort, Puskesmas dapat memantau kesehatan masyarakat secara real-time, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi efektivitas

program kesehatan. Data yang terkumpul memungkinkan analisis yang mendalam untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Palalawan peran Puskesmas dalam mendukung penggunaan aplikasi e-kohort sangatlah signifikan dan bermanfaat. Sebagai fasilitator, Puskesmas dapat menyediakan edukasi dan pelatihan, serta melakukan sosialisasi tentang manfaat aplikasi kepada masyarakat. Puskesmas juga dapat memanfaatkan aplikasi untuk integrasi data, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, manajemen kasus, dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan dukungan Puskesmas, aplikasi e-kohort dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

4. Peningkatan aplikasi e-kohort.

Hasil analisis pada tema 4 didapatkan bahwa partisipan menunjukkan peningkatan aplikasi e-kohort sudah bagus dan cukup serta perlu pengaplikasian langsung atau pelatihan langsung dengan dinas kesehatan. Mengembangkan program pelatihan yang komprehensif untuk tenaga kesehatan dan pasien agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi secara maksimal. Pelatihan ini harus mencakup cara

menggunakan fitur aplikasi, manajemen data, dan pemecahan masalah dasar.

Fitur utama dari aplikasi e-kohort meliputi pencatatan digital, sistem pelaporan online, fitur konsultasi dengan tenaga kesehatan puskesmas, serta pemantauan dan evaluasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2022). Kompetensi bidan dalam menyediakan kontinuitas perawatan menggunakan aplikasi kesehatan mobile terbatas di negara-negara berkembang. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tingkat kompetensi bidan serta kebutuhan layanan mereka untuk pengembangan pendidikan dan pelatihan dalam Perawatan Kontinuitas Kebidanan (Susanti et al., 2022)

Dalam aspek Efisiensi, pengguna e-Kohort dapat dengan mudah mempelajari, mengoperasikan, dan mengelola data dalam sistem. Meskipun tidak ada SOP yang spesifik untuk penerapan e-Kohort, pengguna tetap menerima pelatihan awal untuk membantu mereka dalam menggunakan sistem tersebut. Kesederhanaan merujuk pada sejauh mana pengguna memahami kemudahan penggunaan sistem. Penelitian di Puskesmas Kecamatan Pasar Kemis menunjukkan bahwa petugas hanya mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai e-Kohort satu kali, yaitu pada awal penerapan aplikasi. Meskipun demikian, petugas masih merasa bingung karena pelatihan tersebut tidak diulang atau diperbarui

setelah penerapan awal.(Denince et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Palalawan bahwa melakukan edukasi yang menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi e-kohort, termasuk bagaimana aplikasi dapat membantu dalam pemantauan kesehatan, pengelolaan data, dan peningkatan hasil kesehatan. Peningkatan aplikasi e-kohort adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan fitur dan fungsi hingga peningkatan pengalaman pengguna, keamanan data, dan dukungan teknis. Dengan fokus pada area-area ini, aplikasi e-kohort dapat terus meningkatkan kemampuannya untuk mendukung praktik kesehatan yang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi tenaga kesehatan dan pasien. Melalui pembaruan yang tepat dan pendekatan berbasis umpan balik, aplikasi e-kohort dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang dan menjadi alat yang sangat efektif dalam pengelolaan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengalaman bidan tentang implementasi aplikasi e-kohort di Kabupaten Palalawan Riau menghasilkan empat tema yaitu (1) partisipan berespon positif dan menerima sebagai bidan praktek mandiri dengan adanya aplikasi e-kohort, (2) pengumpulan data dari pasien kurang lengkap dan kendala jaringan, (3) peran puskesmas sangat

bagus dan membantu, dan (4) peningkatan aplikasi e-kohort.

SARAN

Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan efektivitas implementasi program aplikasi e-kohort bagi bidan praktik mandiri. Bagi bidan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang di Kabupaten Pelalawan Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Supriadi, S., & Arisha, Z. (2020). Integrasi Sistem Pakar Pada Aplikasi Kohort Ibu Hamil Berbasis Web Dengan Metode Certainty Factor. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2).
<https://doi.org/10.33005/scan.v15i2.2041>
- Ayu, M., Widyadara, D., & Bilal, M. (2019). *Aplikasi E-Health Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Inovasi Kota Cerdas*. 8(4), 28–33.
- Denince, Damanik, O., & Putra, D. H. (2024). Identifikasi Penggunaan Aplikasi E-Kohort Dengan Metode Pieces. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2290–2302.
- Dustar, G. A., Nugraheni, S. A., & Purnami, C. T. (2024). *Pengaruh penggunaan e-kohort kia terhadap beban kerja*. 12(April).
- Indriyati, L., Wahyudin, A., & Sulistyowati, E. (2023). Evaluasi Program Pilot Project Transformasi Layanan Primer di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(1), 65–80.
<https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.311>
- Latifah, A., Utami, N., Informatika, M., Informatika, K., Medis, R., Ganesha, P. P., & Barat, J. (2021). Perancangan Sistem Informasi Kohort Ibu Hamil Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen. JURSIMA Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 9(2).
- Maulani, N. (2018). *Pengetahuan Bidan Tentang Kohort Ibu Digital Dibandingkan Dengan Kohort Ibu Manual Kabupaten Sumedang*. 3(2), 66–69.
- Maulani, N., & Nababan, L. (2021). Pengetahuan Bidan Tentang Kohort Ibu Digital Dibandingkan Dengan Kohort Ibu Manual Midwife ' S Knowledge of Digital Mother Cohort Compared To Manual Mother ' S Cohort in Bengkulu City. *Midwifery Health Journal*, 7.
<http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/114/103>
- Mustakim, A., Agussalim, & Safitri, E. M. (2019). Pengembangan Aplikasi Monitoring Pemeriksaan Kohort Ibu Hamil Berbasis Android. *Seminar Santika, September*, 165–170.
- Pradnyani, P. E., Putra, G. W., Adiningsih, L. Y., Putri, P. C.

- S., Yuniati, M. G., & Punarbawa, I. B. W. (2024).
Gambaran Implementasi Aplikasi E-Kohort sebagai Media Pencatatan dan Pelaporan di Denpasar Selatan. *Journal of Health Management Research*, 3(1), 49–56.
- Prisusanti, R. D., Rusdi, A. J., & Suhariyono, U. S. (2024).
Implementasi Resum Medis Pelaporan Register Khohort Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang. 8, 114–121.
- Susanti, A. I., Ali, M., Hernawan, A. H., Rinawan, F. R., Purnama, W. G., Puspitasari, I. W., & Stellata, A. G. (2022).
Midwifery Continuity of Care in Indonesia : Initiation of Mobile Health Development Integrating Midwives ' Competency and Service Needs.
- Sutrisna, A. (2023). *Laporan Penilaian Uji Coba Aplikasi Bidan dan Dashboard Sehati*.